

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan serta hasil dari analisis data dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi pada kompetensi dasar elastisitas permintaan dan penawaran sebelum dan sesudah dengan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided inquiry*). Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided inquiry*) berpengaruh secara positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.
2. Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi pada kompetensi dasar elastisitas permintaan dan penawaran sebelum dan sesudah dengan menggunakan metode pembelajaran Pemecahan Masalah (*Problem Solving*). Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) berpengaruh secara positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.
3. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi pada kompetensi dasar elastisitas permintaan dan penawaran antara peserta didik yang belajar dengan metode Inkuiri Terbimbing (*Guided inquiry*) dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (ceramah). Dilihat dari nilai rata-rata gainnya, peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang belajar dengan metode Inkuiri Terbimbing (*Guided inquiry*) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (ceramah). Metode Inkuiri Terbimbing (*Guided inquiry*) lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Metode Inkuiri Terbimbing (*Guided inquiry*) berpengaruh secara positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

4. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi pada kompetensi dasar elastisitas permintaan dan penawaran antara peserta didik yang belajar dengan metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (ceramah). Dilihat dari nilai rata-rata gainnya, peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang belajar dengan metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (ceramah). Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) berpengaruh secara positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
5. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis antara peserta didik kelas eksperimen dalam mata pelajaran ekonomi pada kompetensi dasar elastisitas permintaan dan penawaran antara peserta didik yang belajar dengan metode Inkuiri Terbimbing (*Guided inquiry*) lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*). Dilihat dari nilai rata-rata gainnya, peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang belajar dengan metode Inkuiri Terbimbing (*Guided inquiry*) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*). Metode Inkuiri Terbimbing (*Guided inquiry*) lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Metode Inkuiri Terbimbing (*Guided inquiry*) berpengaruh secara positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat diajukan rekomendasi yaitu penggunaan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided inquiry*) dan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Metode Inkuiri Terbimbing (*Guided inquiry*) dan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Adapun saran-saran dari penelitian adalah:

1. Bagi guru, penggunaan metode Inkuiri Terbimbing (*Guided inquiry*) dan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) bisa menjadi metode pilihan dalam pengajaran karena dalam hasil penelitian ini yang menunjukkan kedua metode ini mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dan perlu ditingkatkan karena tantangan kehidupan sekarang dan masa yang akan datang dalam menghadapi berbagai pengetahuan.
2. Penggunaan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided inquiry*) dan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) bisa memberikan hasil yang baik jika persiapan untuk pelaksanaannya dimaksimalkan seperti guru harus memperhatikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran kedua metode ini memerlukan waktu yang lama dan persiapan tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi siswa juga harus di siapkan sebelum melaksanakan metode pembelajaran ini.
3. Bagi sekolah, metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided inquiry*) dan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga dalam proses pembelajarannya siswa lebih aktif. Dengan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa diharapkan siswa mampu memberikan ide-ide atau gagasan-gagasan yang baru, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi yang nantinya bisa berguna bagi siswa itu sendiri.

4. Kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang metode Inkuiri Terbimbing (*Guided inquiry*) dan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) untuk meningkatkan kompetensi belajar yang lain. Selain itu penelitian selanjutnya dapat memperhatikan aspek lainnya seperti aspek afektif dan aspek psikomotor sehingga penelitian lebih baik dan sempurna.